

**PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS
KEISLAMAMAN DI SD IT AINUL MARDIYAH**

SKRIPSI

Oleh :

**MAWAR DIAH
NIM : 1052021035**

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M/ 1446H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS KEISLAMAN DI SD IT AINUL MARDIAH

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh :

**MAWAR DIAH
NIM: 1052021035**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Yustizar, M.Pd.I

NIDN. 2004047701



Khuzaimah Alfisyahrina, M.A

NIDN. 1319049001

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS KEISLAMAN DI SD IT AINUL MARDIAH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 29 Juni 2025 M

3 Muharram 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Sekretaris,


Khuzaimah Alfisyahrina, M.A
NIDN. 1319049001

Anggota,


Zahratul Idami, M.Pd
NIDN. 2021068901

Anggota,


Dr. Muhammad Nur, S.Ag., M.Pd
NIDN. 2019027303

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19810817 200312 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MAWAR DIAH

Nim : 1052021035

Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Pahlawan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah*" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, juli 2025

Yang membuat pernyataan



MAWAR DIAH

NIM. 1052021035

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah”**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Yustizar, M.Pd,I dan Ibu Khuzaimah Alfisyahrina, M.A , selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Ibu Kepala Sekolah SD IT Ainul Mardiah beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
6. Bapak dan Ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Teruntuk Kedua orangtua saya, yaitu Ayahanda Marjono dan Ibunda Ainun Zuraidda yang sangat saya cintai tiada hentinya melangitkan do'a baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayah dan ibu.
8. Tidak lupa ucapan kasih sayang kepada adik saya Ikhsan Lukmanul Hakim yang telah memberikan semangat dan menghibur selama proses penulisan skripsi yang cukup lelah ini.
9. Teruntuk sahabat tercinta Husna Khiarani Syafitri Terimakasih telah menjadi sahabat dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
10. Terima kasih untuk teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
11. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati segala lika-liku. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama wahai raga untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam

penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'alamin*.

Langsa, Juli 2025

Penulis

Mawar Diah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Landasan Teoritis	13
1. Pendidikan Inklusif	13
a. Sejarah Pendidikan Inklusif	13
b. Definisi Pendidikan Inklusif	14
c. Tujuan Pendidikan Inklusif	19
d. Manfaat Pendidikan Inklusif	21
e. Indikator Lembaga Pendidikan Inklusif	22
2. Pendidikan Berbasis Keislaman	26
a. Indikator Sekolah/Lembaga Pendidikan Berbasis Keislaman	28

b. Pendidikan Inklusi Berbasis Keislaman	30
c. Indikator Pendidikan Inklusi dalam Berbasis Keislaman	34
B. Peneliti Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	56
2. Identitas Sekolah.....	57
3. Visi dan Misi serta Tujuan SD IT Ainul Mardiah	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah	59
a. Aksesibilitas	59
b. Kebijakan dan Praktik	61
c. Partisipasi	62
d. Dukungan Akademik	64

e. Evaluasi dan Penilaian	65
f. Kesadaran dan Kepekaan	66
g. Kurikulum	68
h. Pengajaran	69
i. Lingkungan Pendidikan	71
j. Pembentukan Karakter	72
k. Komunitas Keterlibatan	73
2. Dampak Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah.....	75
a. Strategi Pembelajaran	75
b. Dampak Pada Siswa.....	76
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah.....	78
B. Dampak Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah.....	98
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mawar Daih NIM 1052021035, Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Kesilaman di SD IT Ainul Mardiah

Pembimbing 1. Yustizar, M.Pd,i 2. Khuzaimah Alfisyahrina, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman dan dampak terhadap perkembangan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ainul Mardiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Fokus penelitian meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (ABK) dan dampaknya terhadap perkembangan akademik serta sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas fisik. Sekolah telah mengadopsi kebijakan resmi yang mendukung pendidikan inklusif dan memberikan pelatihan kepada guru. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi indikator keberhasilan, di mana semua siswa, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat. Dampak positif dari penerapan pendidikan inklusif mencakup peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter yang baik berbasis nilai-nilai Islam. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan risiko stigma masih perlu diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan inklusif yang lebih baik di masa depan, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Pendidikan Berbasis keislaman, Nilai-Nilai Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah proses dimana individu memperoleh pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap melalui pengalaman belajar. Ini adalah berbagai metode pendidikan, pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan seseorang secara intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan berkembang pesat karena kita perlu beradaptasi dengan hal-hal yang berubah seiring berjalannya waktu, Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, dinyatakan bahwa pendidikan adalah "upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat".¹ Menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan, dengan tetap menghormati nilai-nilai keagamaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran dan pengetahuan yang berlangsung sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi,

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003) h. 159–70.

yang memberikan dampak positif pada perkembangan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (long life education).² Termasuk pada anak berkebutuhan khusus, Anak berkebutuhan khusus harus memiliki pendidikan khusus, yang merupakan pendidikan yang di khususkan untuk anak-anak yang di lindungi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan." Selain itu, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: "(1) Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tanpa diskriminasi, serta menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, budaya, dan keragaman bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka dan multimatika".³

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara tanpa memandang perbedaan, latar belakang, status ekonomi, atau kondisi fisik. Ini termasuk anak-anak yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus. Istilah "anak berkebutuhan khusus" merujuk pada anak-anak yang memerlukan pendekatan pendidikan atau pengembangan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Kebutuhan khusus ini dapat terlihat dari aspek fisik, kognitif, emosional, atau sosial, yang memerlukan pendekatan dan dukungan pendidikan yang khusus dan disesuaikan.

Istilah "berkebutuhan khusus" Merujuk pada anak yang memiliki perilaku fisik, mental, atau sosial yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi anak pada

² Sartika Ujud, dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan*," Jurnal Bioedukasi 6, no. 2 (2023) h. 337–47.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

umumnya. Anak-anak dalam kategori ini dapat dikenal melalui beberapa aspek: Aspek fisik mencakup anak-anak dengan kelainan indra penglihatan (tunanetra), indra pendengaran (tuna rungu), kemampuan berbicara (tuna wicara), dan fungsi anggota tubuh (tuna daksa). Dalam aspek mental, terdapat anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, disebut anak berbakat atau unggul, serta anak dengan kemampuan mental yang sangat rendah, yang dikenal dengan tuna grahita. Dalam aspek sosial, anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, yang disebut tunalaras. Dengan demikian, “berkebutuhan khusus” mencakup berbagai kondisi yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek.⁴

Karena kondisi fisik anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yang menekankan pentingnya pemerataan peluang pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi, serta pencapaian hasil manajemen pendidikan. Keadilan dalam pendidikan dilaksanakan melalui program wajib belajar sembilan tahun. Untuk mendukung keberhasilan program wajib belajar, pendidikan dasar sangat penting dalam menguatkan perhatian kepada anak berkebutuhan khusus, baik di sekolah khusus maupun di sekolah umum. Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan program pendidikan inklusif.⁵

⁴ Abdullah and Nandiyah, “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*,” *Magistra* 25, no. 86 (2013) h. 1–10.

⁵ D Suryam Dora, “*Analisis Kesetaraan Pendidikan Dalam Sekolah Inklusi Di SDN Giwangan Yogyakarta*,” *Studies On Variation Milk Production And Its Constituents During Different season, Stage Of Lactation And Parity In Gir Cows* M.V.Sc D Suryam Dora *Livestock*, (2017) h. 6–18.

Di Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah penting dengan menetapkan kebijakan untuk melaksanakan sekolah inklusif. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan yang layak. Sekolah inklusif telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun penerapan pendidikan inklusif tidak seperti yang dibayangkan. Diperlukan komitmen yang kuat dan persiapan yang mendalam agar penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan sesuai dengan kerangka teoritis yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting adalah kesiapan mengajar. Para pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni, termasuk pemahaman yang mendalam dan keterampilan dalam mengelola kelas inklusif. Mereka perlu dilatih untuk mengenali kebutuhan individu siswa dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan harus mampu disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Kurikulum yang fleksibel dan dapat diadaptasi adalah kunci agar semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, dapat belajar dengan efektif. Yang tidak kalah pentingnya adalah membangun kesadaran di kalangan teman sebaya dan orang tua mengenai kehadiran siswa ABK di sekolah. Pemahaman dan penerimaan dari lingkungan

sekitar sangat berperan dalam menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.⁶

Penyelenggaraan pendidikan inklusif diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009, yang mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai system pelaksanaan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa, untuk mengikuti proses pembelajaran bersama dengan peserta didik.⁷

Pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkebutuhan khusus yang ringan, sedang dan berat secara penuh dikelas yang sama dengan siswa regular(normal)⁸ Oleh karena itu, pemerataan yang diterapkan di sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan inklusif sangat diperhatikan. Pendidikan inklusif merupakan sebuah inovasi yang ditujukan bagi anak-anak penyandang cacat dan telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1991. Namun, hingga saat ini, penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Terdapat banyak keraguan dari berbagai pihak mengenai efektivitas pendidikan ini, khususnya apakah penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler benar-benar bermanfaat bagi kesejahteraan mereka.⁹

⁶ Rawdhah Binti Yasa dan Julianto Julianto, “*Evaluasi Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Kotamadya Banda Aceh Dan Kabupaten Pidie*,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2 (2018)h. 120–35.

⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, “Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif,” *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.

⁸ Reno Fernandes, “*Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif*,” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 4, no. 2 (2018) h. 119.

⁹ Firdaus. E, “Pendidikan Inklusif Dan Implementasinya Di Indonesia,” 2008, 22–54.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah saat ini mengalami pertukaran perubahan yang mencakup modifikasi menyeluruh di berbagai aspek dan domain pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum yang diterapkan harus mampu menyediakan karakteristik dan kebutuhan semua peserta didik. Ini meliputi pemilihan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan adalah suatu tugas yang kompleks dan menantang, karena melibatkan persiapan yang memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu aspek terpenting dalam proses ini adalah kesiapan guru, yang harus memiliki kompetensi khusus untuk mengajarkan peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik ini memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik biasa, sehingga guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Selain itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Kurikulum ini tidak hanya harus relevan, tetapi juga fleksibel, agar dapat disesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Di samping itu, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Semua elemen ini harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan semua peserta didik.¹⁰

Dengan beragam ciri-ciri dan sifat peserta didik di sekolah umum, penting bagi sekolah untuk dapat mengawasi semua siswa, terutama anak berkebutuhan

¹⁰ Elis Lisyawati, dkk, “*Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif*,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2023) h. 671–87.

husus. Lembaga pendidikan yang ingin mengelola atau menerima anak dengan kebutuhan khusus harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung pendidikan inklusif. Ini harus diimbangi dengan pengelolaan pendidikan inklusif secara profesional dan pengembangan program inklusi yang bertujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Untuk meraih cita-cita tersebut, diperlukan optimalisasi dari setiap elemen di sekolah serta pengelolaan manajemen yang baik dan efektif. Setiap perangkat sekolah harus berfungsi secara sinergis agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik.¹¹

Sekolah Dasar IT Ainul Mardiah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap penerapan pendidikan inklusif. Berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sekolah ini berusaha untuk menjamin bahwa setiap anak, tanpa kecuali, mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Ini mencakup anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Visi dan misi SD IT Ainul Mardiah mencerminkan keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya inklusif, tetapi juga demokratis dan adil, selaras dengan nilai-nilai Islam. Sekolah ini berusaha menciptakan suasana yang mendukung keberagaman, menghargai setiap individu, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan. Dengan demikian, semua siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, SD IT

¹¹ Ayu Sholihah and Rudolf Chrysoekamto, "Penerapan Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Di Madrasah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021) h. 131–39.

Ainul Mardiah merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian tentang penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penerapan pendidikan Inklusif harus di perhatikan. Pendidikan Inklusif merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang sama.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman. Dan selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS KEISLAMAN DI SDIT AINUL MARDIAH**”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dari judul “Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SDIT Ainul Mardiah” yaitu:

1. **Strategi Pembelajaran:** Mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendidikan inklusif untuk mendukung siswa, serta bagaimana pendekatan ini berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
2. **Dampak pada Siswa:** Mengevaluasi dampak penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan paparan penelitian yang dijelaskan pada latar belakang agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dari pembahasan yang dimaksud, maka masalah dalam penelitian ini penulis membatasinya pada :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah dari segi strategi pembelajaran, dan dampak pada siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di lembaga sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusif.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiah?
2. Bagaimana dampak penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman terhadap perkembangan siswa di SD IT Ainul Mardiah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiah!

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman terhadap perkembangan siswa di SD IT Ainul Mardiah!

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah referensi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan pendidikan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi sumber motivasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam penyelenggaraan sekolah inklusi.

2. Secara Praktis

- a. **Bagi Sekolah** : Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna dalam menerapkan sistem pendidikan inklusif bagi siswa.
- b. **Bagi Penulis** : Penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam proses penyusunan penelitian, serta dapat memperkaya wawasan di bidang pendidikan.
- c. **Bagi Pembaca Umum** : Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bermakna terhadap ilmu pendidikan dan menjadi referensi yang bermanfaat mengenai pengembangan sekolah inklusi, terutama bagi para pendidik dan pengelola pendidikan.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan, agar dapat dipahami dengan baik dalam konteks pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiah. Berikut adalah istilah-istilah kunci tersebut:

1. **Pendidikan Inklusif** : Pendekatan pendidikan yang memasitikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam satu lingkungan, dengan dukungan yang sesuai untuk memenuhi perbedaan individu.
2. **Pendidikan Berbasis Keislaman** : Konsep pendidikan yang memadukan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam proses pengajaran dan pembelajaran, bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. **Pendidikan inklusif berbasis keislaman** : Pendidikan inklusif berbasis keislaman adalah suatu pendekatan yang memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan dan kasih sayang, serta memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses belajar. Kurikulum disesuaikan dengan karakteristik nilai Islam, dan peran orang tua serta masyarakat sangat diutamakan.¹²

Pendidikan inklusif berbasis keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan

¹² Eshtih Fithriyana, "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama," Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1.

praktik pendidikan inklusif. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mendapatkan jangkauan yang setara dalam pendidikan. Dalam konteks ini, keberagaman dan kesetaraan sangat dihargai, mencerminkan keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang harus dikembangkan.

Nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, empati, dan saling menghormati menjadi landasan penting. Siswa mengajar untuk mendukung satu sama lain dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis. Kurikulum yang diterapkan dirancang agar adaptif, memenuhi kebutuhan semua siswa, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga menjadi aspek penting, di mana mereka berperan dalam mendukung pendidikan anak-anak. Selain itu, pendidikan ini fokus pada pembangunan karakter sesuai ajaran Islam, mengutamakan akhlak yang baik di samping pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendidikan inklusif berbasis keislaman berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan memberdayakan semua siswa terkhusus nya memiliki dampak terhadap perkembangan akademik dan sosial bagi anak berkebutuhan khusus.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT Ainul Mardiah

Penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan sebuah komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif tidak hanya berarti menyediakan akses fisik, tetapi juga menyangkut penyediaan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (ABK).

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan inklusif. Di SD IT Ainul Mardiyah, meskipun belum ada fasilitas fisik yang sepenuhnya mendukung, seperti ramp atau lift, kepala sekolah menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk mengatasi keterbatasan yang ada, meskipun saat ini mereka belum memiliki siswa dengan disabilitas fisik yang memerlukan fasilitas tersebut.

a. Fasilitas Fisik dan Kesadaran

Keterbatasan fasilitas fisik menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Namun, kesadaran kepala sekolah tentang pentingnya aksesibilitas mencerminkan niat baik dalam memberikan dukungan kepada siswa ABK. Meskipun saat ini hanya terdapat siswa dengan keterlambatan belajar dan kesulitan berinteraksi, upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif tetap terlihat. Ini

menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan inklusif berbasis keislaman tidak hanya terfokus pada fasilitas fisik, tetapi juga pada dukungan moral dan emosional yang diberikan kepada siswa.

b. Materi Pembelajaran

Penyediaan materi pembelajaran yang sesuai menjadi titik penting dalam mendukung siswa ABK. Dengan adanya buku panduan yang disiapkan untuk guru, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih terarah dan spesifik pada kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini menegaskan bahwa SD IT Ainul Mardiyah tidak hanya berupaya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa.

Selama observasi, terlihat bahwa meskipun siswa mempunyai keterbatasan dalam fasilitas. Dedikasi siswa yang tampak dalam upaya keras mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan bantuan materi yang sangat mengesankan. Ini mencerminkan komitmen yang kuat dari guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah secara aktif berupaya menciptakan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus melalui penyediaan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai. Meskipun fasilitas fisik belum sepenuhnya memadai, komitmen sekolah untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (ABK) terlihat jelas dalam usaha mereka untuk memberikan materi yang bermanfaat dan dapat diakses oleh semua siswa.

Hal ini mencerminkan prinsip pendidikan inklusif berbasis keislaman yang diterapkan oleh sekolah, yang tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan yang setara, tetapi juga menunjukkan dedikasi untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan demikian, SD IT Ainul Mardiyah menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan inklusif dapat diimplementasikan dalam konteks yang menantang, dengan tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa.

2. Kebijakan dan Praktik

Kebijakan dan praktik di SD IT Ainul Mardiyah mencerminkan upaya yang signifikan dalam mendukung pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi kebijakan resmi yang komprehensif, yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa kecuali, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

Kebijakan ini tidak hanya mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan menetapkan kebijakan yang jelas dan terukur, SD IT Ainul Mardiyah berkomitmen untuk menghapus semua bentuk diskriminasi dalam pendidikan, sehingga setiap anak merasa diterima dan dihargai dalam proses belajar.

a. Kebijakan Pendidikan Inklusif

Sekolah menegaskan komitmennya untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Kebijakan ini bukan sekedar kata-kata, namun diinternalisasikan dalam budaya sekolah, menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan pentingnya pendidikan yang setara, SD IT Ainul Mardiyah berupaya menghilangkan semua bentuk diskriminasi, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka.

b. Program Pelatihan untuk Guru

Program pelatihan yang disediakan untuk guru merupakan aspek penting dalam implementasi kebijakan inklusif. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman guru tentang bagaimana mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan komprehensif, sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang beragam dan efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inklusif bagi semua siswa.

Pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru di SD IT Ainul Mardiyah aktif menerapkan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Mereka berusaha keras untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Hal ini mencerminkan penerapan kebijakan inklusif dalam praktik

sehari-hari, di mana setiap siswa memiliki ruang untuk berpartisipasi dan berkontribusi.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif yang kuat. Kombinasi antara kebijakan yang jelas dan program pelatihan yang efektif untuk guru menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, SD IT Ainul Mardiyah menjadi contoh nyata dari penerapan pendidikan inklusif yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, di mana setiap siswa dihargai dan diberikan dukungan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

3. Partisipasi

Partisipasi siswa di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif semua siswa dalam proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi semua siswa, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap inklusif pendidikan.

a. Keterlibatan dalam Proses Belajar Mengajar

Sekolah mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Pendekatan ini menciptakan suasana diskusi yang inklusif dan mendukung, di mana setiap suara

dihargai. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berkontribusi, yang sangat penting bagi perkembangan akademik mereka.

b. Akses terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

Semua siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, memiliki akses yang sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menawarkan beragam kegiatan, seperti tahfiz, seni kaligrafi, dan Ramadhan Camp, yang dirancang untuk melibatkan semua siswa tanpa kecuali. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, menikmati pengalaman belajar mereka di luar kelas.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak bersemangat dalam berbagi ide dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berjalan dengan baik, dengan siswa dari berbagai latar belakang terlibat secara aktif dan saling mendukung.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif seluruh siswa. Keterlibatan dalam proses belajar mengajar dan akses yang setara terhadap kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif. Upaya ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, SD IT Ainul

Mardiyah menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan inklusif dapat diimplementasikan secara efektif, memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

4. Dukungan Akademik

Dukungan akademik di SD IT Ainul Mardiyah mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan program khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan berbagai strategi untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat belajar dengan optimal.

a. Program Dukungan Khusus

Sekolah menyediakan program dukungan khusus yang dirancang untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus. Program ini fokus pada pendekatan yang fleksibel, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Meskipun tidak ada tutor khusus yang disediakan, komitmen sekolah untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang diperlukan sangat jelas. Program ini memberikan dukungan yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa merasa diperhatikan dan didorong untuk berkembang.

b. Strategi Penyesuaian Pengajaran

Pentingnya penyesuaian metode pengajaran yang ditekankan oleh kepala sekolah. Sekolah mendorong guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Ini mencakup penggunaan alat bantu belajar, teknik pengajaran yang bervariasi, serta metode interaktif. Dengan cara ini, guru dapat

memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Selama observasi, terlihat bahwa guru-guru secara aktif bekerja dengan siswa berkebutuhan khusus, memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Guru juga menerapkan strategi pengajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, penggunaan alat bantu visual dan teknik interaktif sangat membantu untuk memastikan semua siswa dapat terlibat dalam proses belajar, sehingga menciptakan suasana kelas yang dinamis dan responsif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil menyediakan dukungan akademik yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dukungan program khusus dan strategi penyesuaian pengajaran yang diterapkan mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal. Upaya ini menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung perkembangan akademik siswa secara keseluruhan, dan mempersiapkan mereka untuk mencapai potensi penuh dalam pendidikan. Dengan pendekatan yang fokus pada individualitas siswa, SD IT Ainul Mardiyah menjadi contoh inspiratif bagi institusi pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan inklusif.

5. Evaluasi dan Penilaian

Mengenai evaluasi dan penilaian di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan bahwa sekolah menerapkan metode penilaian yang beragam untuk menilai kemampuan siswa secara holistik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

pendekatan yang digunakan dalam proses penilaian sangat komprehensif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

a. Metode Penilaian Beragam

Sekolah mengimplementasikan berbagai metode penilaian yang tidak hanya bergantung pada ujian tradisional. Dengan menggunakan penilaian berbasis proyek dan evaluasi perilaku, SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dalam menilai kemampuan siswa. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang potensi dan kemajuan siswa, sehingga evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek akademis semata.

b. Penilaian Berdasarkan Proyek

Kepala sekolah menekankan pentingnya penilaian berbasis proyek sebagai metode yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Metode ini tidak hanya mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan proyek ini memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas, yang sangat penting dalam pendidikan modern.

c. Evaluasi Perilaku

Evaluasi perilaku juga menjadi bagian integral dari proses penilaian di SD IT Ainul Mardiyah. Sekolah menilai sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam pendidikan. Meliputi penilaian terhadap kedisiplinan, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, evaluasi

tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Selama observasi, terlihat bahwa guru-guru aktif menggunakan berbagai metode penilaian di kelas. Siswa terlibat dalam kelompok proyek yang dipresentasikan, dan terjadi diskusi mengenai perilaku baik dalam konteks ajaran Islam. Suasana ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil menerapkan metode penilaian yang beragam untuk menilai kemampuan siswa secara holistik. Penggunaan penilaian berbasis proyek dan evaluasi perilaku mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Upaya ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang dimasukkan dalam proses pendidikan, memastikan bahwa siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika yang baik. Dengan pendekatan ini, SD IT Ainul Mardiyah menjadi model pendidikan yang berfokus pada pengembangan seluruh siswa.

6. Kesadaran dan Kepekaan

Mengenai kesadaran dan kepekaan siswa di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan upaya yang signifikan dari sekolah dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya inklusi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan berbagai program untuk menanamkan pemahaman inklusif di kalangan siswa.

a. Program Meningkatkan Kesadaran Inklusi

Sekolah mengadakan program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya inklusi. Program ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai inklusif dalam konteks yang nyata dan praktis. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha membentuk sikap positif terhadap keberagaman sejak usia dini.

d) Kegiatan Kolaborasi Antar Siswa

Kegiatan kolaboratif diadakan secara rutin sebagai bagian dari program peningkatan kesadaran inklusi. Kelompok proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, memungkinkan mereka untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat interaksi sosial, tetapi juga membantu siswa membangun empati dan kepekaan terhadap kebutuhan teman-teman mereka. Melalui kerja sama dalam proyek, siswa belajar untuk menghargai keberagaman dan memahami pengalaman satu sama lain.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif. Mereka bekerja sama dalam proyek yang melibatkan siswa penyandang disabilitas, menciptakan suasana yang saling mendukung. Interaksi positif ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan, menumbuhkan rasa saling menghargai di antara mereka.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil mengimplementasikan program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa tentang pentingnya inklusi. Kegiatan

kolaboratif antar siswa tidak hanya memperkuat interaksi sosial, tetapi juga membantu membangun empati dan pemahaman yang lebih dalam mengenai inklusi. Upaya ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan demikian, SD IT Ainul Mardiyah menjadi contoh yang baik dalam mendemonstrasikan bagaimana pendidikan inklusif dapat berinteraksi ke dalam kurikulum dan budaya sekolah.

7. Kurikulum

Mengenai kurikulum di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

a. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam tertanam dalam semua mata pelajaran, dengan upaya yang konsisten untuk menanamkan akhlak yang baik melalui setiap pelajaran yang diajarkan. Pengajaran tentang etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar akademik, tetapi juga bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelajaran Akhlak dalam Semua Mata Pelajaran

Pentingnya pelajaran akhlak sangat ditekankan dalam kurikulum. Dengan menyusun kurikulum sedemikian rupa, akhlak menjadi bagian dari setiap mata

pelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran agama. Hal ini membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

c. Jadwal Seimbang antara Ilmu Umum dan Agama

Jadwal pembelajaran dirancang untuk memberikan keseimbangan antara ilmu umum dan pelajaran agama. Dengan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif, baik dari segi akademik maupun spiritual, SD IT Ainul Mardiyah mengedepankan pembelajaran yang holistik. Keseimbangan antara dunia dan akhirat ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi tentang nilai-nilai akhlak saat belajar di berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang mengajarkan ilmu umum dengan prinsip-prinsip agama menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa. Interaksi semacam ini memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum mereka. Penekanan pada pelajaran akhlak dalam semua mata pelajaran dan penyusunan jadwal yang seimbang antara ilmu umum dan agama mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan

moralitas mereka sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan mereka individu yang lebih baik dan berkualitas dalam masyarakat.

8. Pengajaran

Mengenai pengajaran di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selaras dengan ajaran Islam. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan spiritual siswa.

a. Metode Pembelajaran Sesuai Ajaran Islam

Metode pembelajaran dirancang agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan membangun suasana lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga spiritual. Dalam implementasinya, metode ini mencakup penggunaan teknik interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya berperan pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar. Ini membantu siswa untuk merasakan keterkaitan antara materi pelajaran dan nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

b. Diskusi Aplikasi tentang Nilai-Nilai Islam

Sekolah mendorong pentingnya diskusi mengenai aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memotivasi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, sekolah membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam konteks modern. Kegiatan ini menciptakan ruang

bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai pengaruh nilai-nilai Islam terhadap tindakan mereka.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka berbagi pandangan tentang bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan ini menciptakan suasana yang dinamis dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan belajar dari satu sama lain.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah telah berhasil menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan yang mendorong diskusi tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan komitmen sekolah untuk membentuk karakter siswa. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat moralitas dan etika mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, SD IT Ainul Mardiyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik dan beretika.

9. Lingkungan Pendidikan

Mengenai lingkungan pendidikan di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan bahwa suasana Islami yang diciptakan mendukung praktik ibadah dan kegiatan keagamaan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

a. Tempat Ibadah

Sekolah menyediakan tempat ibadah yang nyaman bagi siswa. Mushala yang tersedia digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik, menciptakan suasana yang mendukung kegiatan spiritual mereka.

b. Pengaturan Jadwal Sholat

Pengaturan jadwal sholat memastikan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga waktu sholat tidak terganggu. Dengan demikian, siswa dapat beribadah dengan tenang tanpa mengorbankan waktu belajar. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menghargai waktu ibadah siswa dan mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan spiritual.

c. Kegiatan Rutin Seperti Tahfiz

Kegiatan rutin seperti tahfiz (menghafal Al-Qur'an) merupakan bagian penting dari program pendidikan di sekolah. Program tahfiz yang diadakan setiap minggu tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk kedisiplinan. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami. Penyediaan tempat ibadah, pengaturan jadwal sholat, dan kegiatan rutin seperti tahfiz mendukung praktik ibadah siswa. Upaya ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, SD IT Ainul Mardiyah berfungsi sebagai institusi

pendidikan yang holistik, mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual dalam proses pembelajaran.

10. Pembentukan Karakter

Mengenai pembentukan karakter di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan akhlak mulia dan etika dalam pendidikan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moral yang kuat.

a. Fokus pada Akhlak Mulia

Sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembentukan akhlak mulia sebagai bagian integral dari pendidikan. Pendidikan tidak dipandang hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Dalam konteks ini, pengajaran nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi landasan dalam setiap aspek pendidikan. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya akhlak, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Mata Pelajaran Khusus tentang Akhlak

SD IT Ainul Mardiyah mengadakan mata pelajaran khusus yang fokus pada akhlak dan etika. Dalam mata pelajaran ini, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang semuanya penting untuk membangun karakter yang baik. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi pentingnya akhlak dalam interaksi sosial mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga

mempraktikkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Integrasi Nilai-Nilai dalam Kegiatan Sehari-hari

Nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Siswa didorong untuk mengamalkan akhlak mulia dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan guru. Sekolah menciptakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti kerja sama dalam proyek, saling menghormati dalam diskusi, dan berbagi pengalaman positif. Dengan cara ini, budaya saling menghormati dan nilai-nilai positif yang terbangun di lingkungan sekolah, menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi tentang nilai-nilai akhlak. Kegiatan yang melibatkan permainan peran dan diskusi kelompok memperkuat pemahaman mereka tentang etika dan moralitas. Interaksi semacam ini membantu siswa untuk lebih memahami penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang nyata, serta memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dalam situasi sosial yang beragam.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berhasil fokus pada pembentukan karakter dengan mengajarkan akhlak mulia dan etika. Pengadaan mata pelajaran khusus tentang akhlak serta penerapan nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga mendukung

pengembangan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan nilai-nilai yang dapat membawa mereka sepanjang hidup mereka.

11. Keterlibatan Komunitas

Mengenai keterlibatan komunitas di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

a. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dianggap sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Sekolah menyediakan program yang memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak mereka. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, sekolah menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan anak, serta memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah.

b. Program Keterlibatan Orang Tua

SD IT Ainul Mardiyah mengadakan pertemuan rutin dan forum diskusi untuk orang tua, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat dan masukan mengenai kebijakan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mendengarkan suara orang tua, tetapi juga membangun rasa memiliki di antara

mereka. Dengan terlibat dalam diskusi yang konstruktif, orang tua merasa lebih terkesan dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

c. Kegiatan Sekolah

Sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti seminar pendidikan, perayaan hari besar, dan program pengembangan siswa. Kehadiran orang tua dalam kegiatan ini menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa, memberikan dukungan emosional dan motivasi tambahan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memperkuat ikatan komunitas, menjadikan sekolah sebagai pusat kolaborasi antara keluarga dan masyarakat.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah sangat aktif. Aktivitas yang melibatkan orang tua tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berhasil mengembangkan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan anak. Pengambilan keputusan yang melibatkan orang tua dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah menunjukkan komitmen untuk menciptakan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Upaya ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, SD IT Ainul Mardiyah berkontribusi pada

pengembangan siswa secara holistik dan memperkuat komunitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Dampak Penerapan Pendidikan Inklusif Berbasis Keislaman di SD IT

Ainul Mardiah

Penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiyah menghasilkan dampak positif dan negatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah dua aspek: strategi pembelajaran dan dampak pendidikan inklusif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

1. Strategi Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Sekolah menerapkan metode diferensiasi, di mana setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan saling mendukung satu sama lain. Lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif ini membuat setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teknologi dimanfaatkan dalam pengajaran untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan alat bantu visual, seperti video dan aplikasi pendidikan, sangat membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan dengan metode tradisional. Dengan memanfaatkan

teknologi, guru dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

b. Hubungan dengan Nilai-Nilai Islam

Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti keadilan, saling menghormati, dan kasih sayang menjadi dasar dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan sesama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi pembelajaran, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SD IT Ainul Mardiyah berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan berbasis keislaman. Metode pembelajaran diferensiasi dan pemanfaatan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa, sementara nilai-nilai Islam membimbing mereka dalam berinteraksi dengan sesama. Penerapan pendidikan inklusif ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas mereka sesuai dengan ajaran Islam, berkontribusi pada pencapaian pendidikan yang holistik dan menyeluruh di SD IT Ainul Mardiyah.

2. Dampak pada Siswa

a. Dampak Positif

1) Perkembangan Akademik

Penerapan metode pembelajaran yang inklusif di SD IT Ainul Mardiyah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa menjadi lebih aktif di kelas dan menunjukkan kemajuan yang baik dalam memahami materi. Metode pembelajaran yang diterapkan membantu siswa belajar lebih efektif, mengoptimalkan potensi masing-masing.

2) Peningkatan Keterampilan Sosial

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan berinteraksi satu sama lain, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan saling mendukung. Lingkungan belajar yang inklusif ini mendukung perkembangan keterampilan sosial, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam, membantu siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

3) Pembentukan Karakter yang Baik

Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam setiap kegiatan belajar membantu siswa mengembangkan karakter positif, seperti empati dan kasih sayang. Dengan menekankan saling menghormati dan peduli satu sama lain, pendidikan inklusif berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

b. Dampak Negatif

1) Tantangan dalam Implementasi

Meskipun ada banyak manfaat, penerapan pendidikan inklusif juga menghadapi tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah guru yang terbatas, dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Dalam kelas yang heterogen, siswa mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup, yang mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar.

2) Risiko Stigma

Walaupun pendidikan inklusif bertujuan mengurangi stigma, masih ada siswa yang merasa terasing. Mereka yang membutuhkan bantuan tambahan kadang-kadang merasa berbeda dari teman-teman mereka. Kondisi ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung.

3) Perbedaan Kecepatan Belajar

Perbedaan kecepatan belajar di antara siswa juga menjadi tantangan. Meskipun guru berusaha menyesuaikan materi, siswa dengan kemampuan lebih tinggi terkadang merasa bosan. Ketidakpuasan ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk terus belajar, sehingga penting untuk menemukan cara agar semua siswa tetap terlibat dan termotivasi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan inklusif berbasis keislaman di SD IT Ainul Mardiyah memiliki dampak positif yang signifikan, terutama dalam perkembangan akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter siswa. Namun, tantangan seperti

keterbatasan sumber daya, risiko stigma, dan perbedaan kecepatan belajar perlu diatasi. Memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal adalah kunci untuk keberhasilan program ini, demi menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua pihak.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ainul Mardiyah berhasil menerapkan pendidikan inklusif berbasis keislaman dengan komitmen yang kuat terhadap penciptaan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Penerapan prinsip pendidikan inklusif terlihat dari aksesibilitas yang ditawarkan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam fasilitas fisik. Sekolah menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya mendukung siswa ABK melalui penyediaan materi pembelajaran yang sesuai dan program kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif.

Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi indikator keberhasilan, di mana semua siswa, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat. Selain itu, dukungan akademik yang diberikan, baik melalui program khusus maupun penyesuaian metode pengajaran, berkontribusi pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan risiko stigma, dampak positif dari pendidikan inklusif di SD IT Ainul Mardiyah mencakup peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter yang baik berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, SD IT Ainul Mardiyah menjadi contoh nyata

implementasi pendidikan inklusif yang efektif, memberikan harapan bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

B. SARAN

1. Saran bagi Peneliti

- a. **Pengembangan Metodologi:** Peneliti dapat mempertimbangkan untuk penelitian Kualitatif dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan inklusif.
- 2) **Studi Jangka Panjang:** Melakukan studi jangka panjang untuk mengamati perkembangan siswa ABK dari waktu ke waktu. Ini akan memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang dari strategi pendidikan inklusif yang diterapkan.

2. Saran bagi Sekolah

- a. **Peningkatan Fasilitas:** Sekolah perlu melakukan evaluasi dan peningkatan fasilitas fisik untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Penambahan ramp, lift, atau ruang kelas yang lebih ramah bagi ABK dapat meningkatkan aksesibilitas.
- b. **Program Pelatihan Guru:** Sekolah sebaiknya mengadakan program pelatihan berkala untuk guru, fokus pada teknik pengajaran inklusif dan penggunaan alat bantu ajar yang sesuai. Ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam menangani beragam kebutuhan siswa.
- c. **Keterlibatan Orang Tua:** Membangun program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti forum diskusi atau seminar

mengenai pendidikan inklusif. Ini dapat memperkuat dukungan keluarga terhadap anak-anak mereka.

- d. **Penyediaan Dukungan Akademik:** Sekolah perlu mengembangkan program dukungan akademik yang lebih terstruktur untuk siswa ABK, termasuk menyediakan tutor atau pendamping yang dapat membantu mereka dalam proses belajar.
- e. **Kegiatan Kolaboratif:** Mengadakan lebih banyak kegiatan kolaboratif yang melibatkan semua siswa, untuk mendorong interaksi dan saling menghargai antar siswa dengan latar belakang yang berbeda.
- f. **Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan:** Melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan pendidikan inklusif yang diterapkan, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan efektivitas program.